

**PENERAPAN METODE CARD SORT UNTUK MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN NUN SUKUN
ATAU TANWIN BERTEMU HURUF HIJAIYAH KELAS IV**

Komariah

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Purwadadi Subang

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, menyajikan unsur-unsur dalam penelitian yang meliputi permasalahan, tujuan prosedur pelaksanaan penelitian, hasil dan pembahasan, sampai dengan kesimpulan dan saran. Sebagai ilustrasi dari MI Nurul Huda Purwadadi Kabupaten Subang, laporan penelitian ini adalah bermula dari munculnya permasalahan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist, siswa belum memahami penerapan membaca Alquran dengan ilmu tajwid, makhroj dan tanafusnya, sehingga 5 orang siswa dari 25 jumlah siswa belum mencapai target nilai ketuntasan minimal 65 yang telah ditetapkan. Tujuan dilaksanakannya PTK ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan penerapan metode *card sort* pada pokok bahasan nun sukun atau tanwin bertemu huruf hijaiyah di kelas IV MI Nurul Huda Purwadadi Kabupaten Subang. Proses pelaksanaan penelitian pola PTK melalui tiga tahapan, melingkupi prasiklus, siklus I, dan siklus II. Setiap kegiatan pembelajaran terdiri atas: perencanaan, pengamatan, evaluasi dan refleksi. Hasil dari pelaksanaan penelitian, 92% siswa telah mencapai target nilai ketuntasan, hal ini membuktikan bahwa penerapan metode *card sort*, dapat meningkatkan prestasi siswa kelas IV MI Nurul Huda Purwadadi Kabupaten Subang, pada pokok bahasan nun sukun atau tanwin bertemu huruf hijaiyah sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

Kata Kunci: *card sort*, nun sukun atau tanwin, membaca Alquran.

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia menurut UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat (2) menyebutkan bahwa suatu pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Tidak bisa di pungkiri bahwa pendidikan Islam baik sebagai sistem maupun institusinya, merupakan warisan budaya bangsa yang berurat berakar pada masyarakat bangsa Indonesia. Dengan demikian jelas bahwa pendidikan Islam akan merupakan bagian integral dari sistem Pendidikan Nasional.

Kehidupan dan peradaban manusia senantiasa mengalami perubahan. Dalam merespons fenomena itu, manusia berpacu mengembangkan kualitas pendidikan, salah satunya melalui penyempurnaan kurikulum, kualitas yang tinggi diperlukan untuk

menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, demokratis dan mampu bersaing.

Dalam konteks madrasah, agar lulusannya memiliki keunggulan kompetensi dan komparasi maka kurikulum Madrasah perlu dikembangkan dengan pendekatan kompetensi dan tingkat satuan pendidikan. Hal itu dilakukan agar madrasah secara kelembagaan dapat merespon secara proaktif berbagai perkembangan informasi, ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, serta tuntutan desentralisasi, sehingga madrasah tidak kehilangan relevansi program pembelajarannya.

Selanjutnya basis kompetensi yang dikembangkan di madrasah harus menjamin pertumbuhan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, penguasaan keterampilan hidup, kemampuan akademik, seni dan pengembangan kepribadian yang sempurna. Oleh karena itu peranan dan efektifitas pendidikan agama di madrasah/ sekolah sebagai landasan bagi pengembangan sepiritual terhadap kesejahteraan masyarakat mutlak harus di tingkatkan, karena asumsinya adalah jika pendidikan agama (yang meliputi Alquran dan Hadits, Aqidah dan Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam) yang dijadikan landasan pengembangan nilai spiritual dilakukan dengan baik, maka kehidupan masyarakat akan lebih baik.

Pendidikan Alquran dan Hadits di madrasah sebagai landasan yang integral dari pendidikan agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik, tetapi secara substansial mata pelajaran Alquran dan Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Alquran sebagai kitab suci terakhir, memiliki posisi penting dalam sistem ajaran Islam. Penerimaan wahyu Alquran oleh Nabi Muhammad SAW. terkait erat dengan kondisi aktual ketika beliau di Makkah dan Madinah, meskipun demikian substansi Alquran relevan sepanjang zaman. Oleh karena itu, Alquran sebagai *Kalamullah* telah mencerahkan eksistensi kebenaran dan moral manusia, Alquran dipandang sebagai sumber pertama dan utama yang membentuk seluruh bangunan keagamaan Islam baik teologi, etika maupun hukum dan menjadi fondasi bagi segala aspek kehidupan kaum muslimin baik secara individual maupun sosial. Untuk itu, tanpa pemahaman yang benar terhadap Alquran, bangunan keagamaan Islam ataupun kehidupan, pemikiran, dan kebudayaan kaum muslimin akan cenderung menyimpang dari sumbernya, kita sering menemukan perbedaan pokok-pokok ajaran Islam didalam memahami kandungan Alquran dan Hadits, mereka hanya memperoleh pengetahuan Islam yang bersifat normatif-teologis bersumber pada Alquran dan Hadits yang dipahami berdasarkan salah satu pemahaman tokoh madzhab tertentu,

benar dan salah diukur oleh pendapat madzhabnya, jika suatu kali menyentuh paham madzhab lain segera menganggap dan menyatakan keliru, sesat, menyimpang dan tidak jarang mengkafirkan yang lain, baik itu dalam bidang tauhid, fiqih, tasawuf dan ilmu pengetahuan yang lain, sehingga pengetahuannya terbatas pada satu madzhab, tidak memiliki pilihan alternative pemikiran sesuai dengan perkembangan tempat dan perubahan zaman yang sangat dinamis. Hingga sekarang umat Islam Indonesia masih banyak yang beranggapan bahwa Islam yang benar adalah madzhab yang ia yakini yang diperoleh dari satu madzhab (aliran) saja.

Berbeda dengan proses memperoleh pengetahuan Islam yang bersifat normatif-teologis, dan juga bersifat empiris dan historis dengan prosedur ilmiah, Islam dikaji dari berbagai aspeknya seperti aspek ibadah dan latihan spiritual, teologi, filsafat, tasawuf, politik, sejarah kebudayaan Islam, dan lain-lain. Dengan demikian Islam yang satu memiliki ragam ajaran, ragam pemahaman, dan ragam kebenaran, Islam yang dari berbagai madzhab dan alirannya melalui metode yang sistematis, seseorang akan memiliki pengetahuan yang komprehensif, berpandangan luas dan bijaksana yang menjadi rahmat bagi semua yang selalu berpedoman teguh kepada Alquran dan Hadits, sikap toleran demikian yang membangun akidah ajaran Islam secara menyeluruh.

Pusat keyakinan kepada Allah SWT adalah merupakan fondasi ajaran Islam yang harus dimiliki dan ditanamkan kepada anak didik sejak dini. Firman Allah S.W.T, dalam Q.S Al Nisa ayat 174:

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ بُرْهَانٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ
نُورًا مُّبِينًا

“Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu bukti kebenaran dari Tuhanmu (Muhammad dengan Mukjizatnya) dan telah kami turunkan kepadamu cahaya yang terang benderang” (Q.S Al Nisa :174)

Upaya untuk memperkenalkan Alquran sejak usia dini menjadi hal yang sangat penting untuk menanamkan kemampuan membaca Alquran untuk itu perlu dirumuskan tujuan pembelajaran yang jelas dalam proses pendidikannya. Hal ini bertujuan memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa mampu membaca Alquran dengan baik merupakan hal yang sangat penting dalam Islam.

Rasulullah SAW telah memperingatkan kepada kita dalam hadits yang diriwayatkan oleh imam Tirmidzi yang artinya.

Dari Anas bin Malik meriwayatkan bahwa “banyak sekali orang yang membaca Alquran, namun Alquran melaknatinya”. Abu Sulaiman ad-Darini juga berkata, “Malaikat Zabaniyah lebih cepat menghukum penghafal Alquran yang bermaksiat

kepada Allah Subhanahu wata'ala dari pada penyembah berhala, yaitu ketika mereka mendurhakai Allah Subhanahu wata'ala setelah membaca Alquran.”

Melalui Pelajaran Pendidikan agama Islam materi pelajaran Alquran, peserta didik diarahkan dan bimbingan untuk menumbuh kembangkan pengetahuan peserta didik terhadap Alquran, sehingga memperoleh pengetahuan yang baik dan benar, proses pembelajaran yang berorientasi pada kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang muslim terhadap sumber utama ajaran Islam yaitu Alquran diantaranya kemampuan dalam membaca, menghafal, menulis, mengartikan, memahami, dan mengamalkan kandungan Alquran dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi seorang yang berakhlak mulia dan bertaqwa kepada Allah S.W.T.

Proses pembelajaran yang telah ditentukan, tujuan pembelajaran untuk mengantarkan peserta didik menuju perubahan-perubahan dalam bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik baik intelektual, moral, maupun sosial. Dengan demikian, jelas terlihat begitu pentingnya kemampuan membaca Alquran dengan baik dan benar. Firman Allah S.W.T. dalam Al-Muzammil ayat 4:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

”Atau lebih dari seperdua itu, dan bacalah Alquran itu dengan perlahan-lahan”
(Q.S Al Muzammil: 4)

Salah satu tugas guru dalam pembelajaran adalah merancang, melaksanakan, mengevaluasi dan mengatur interaksi antara komponen-komponen pembelajaran. Tujuan akhir adalah agar peserta didik mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan unsur-unsur dan komponen-komponen tersebut antara lain meliputi kurikulum, guru, peserta didik, materi, metode, dan media pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa sebelum penerapan metode *card sort* pada pembelajaran pokok bahasan nun sukun atau tanwin bertemu huruf hijaiyah kelas IV MI Nurul Huda Purwadadi Kabupaten Subang Tahun ajaran 2015/2016 ?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa setelah penerapan metode *card sort* pada pembelajaran pokok bahasan nun sukun atau tanwin bertemu huruf hijaiyah kelas IV MI Nurul Huda Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang Tahun ajaran 2015/2016 ?

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini, adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui hasil belajar siswa sebelum penerapan metode *card sort* pada pembelajaran pokok bahasan nun sukun atau tanwin bertemu huruf hijaiyah kelas IV MI Nurul Huda Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sesudah penerapan metode *card sort* pada pembelajaran pokok bahasan nun sukun atau tanwin bertemu huruf hijaiyah kelas IV MI Nurul Huda Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang.

Metode Card Sort

Pembelajaran *card sort* dapat didefinisikan sebagai sistem kerja/belajar kelompok yang terstruktur. Yang termasuk di dalam struktur ini adalah lima unsure pokok (Johnson & Johnson, 1993), yaitu saling ketergantungan positif, tanggungjawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama, dan proses kerja kelompok. Dalam strategi pembelajaran kooperatif, siswa diarahkan untuk dapat juga bekerja, mengembangkan diri, dan bertanggungjawab secara individu. Strategi belajar *card sort* adalah strategi pembelajaran yang di dalamnya mengkondisikan para siswa untuk bekerja bersama-sama di dalam kelompok-kelompok kecil untuk membantu satu sama lain dalam belajar. Menurut Ibrahim (2000;2) strategi pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang membantu siswa mempelajari akademik dan hubungan social.

Pada pembelajaran *card sort* terdapat saling ketergantungan positif diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Setiap siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk sukses. Strategi pembelajaran *card sort* beranjak dari dasar pemikiran “*getting better together*”, yang menekankan pada pemberian kesempatan belajar yang lebih luas dan suatu yang kondusif dimana siswa dapat memperoleh, dan mengembangkan mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, serta ketrampilan ketrampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupan di masyarakat. Pembelajaran *card sort* dikenal dengan pembelajaran secara kelompok. Posamentier (1999;2) secara sederhana menyebutkan belajar secara kooperatif adalah menempatkan beberapa siswa dalam kelompok kecil dan memberi mereka sebuah atau beberapa tugas.

Melalui strategi belajar *card sort*, siswa bukan hanya belajar dan menerima apa yang disajikan oleh guru dalam PBM, melainkan dapat pula belajar dari siswa lainnya., dan sekaligus mempunyai kesempatan untuk membelajarkan siswa yang lain.

Dengan interaksi belajar yang efektif siswa lebih termotivasi, percaya diri, mampu menggunakan strategi berfikir tingkat tinggi, serta mampu membangun hubungan interpersonal. Strategi pembelajaran *card sort* memungkinkan semua siswa dapat menguasai materi pada tingkat penguasaan yang relative sama atau sejajar. Pada saat siswa belajar dalam kelompok akan berkembang suasana belajar yang terbuka dalam dimensi kesejawatan, karena pada saat itu akan terjadi proses belajar kolaboratif dalam hubungan pribadi yang saling membutuhkan, pada saat itu pula siswa yang belajar

dalam kelompok kecil akan tumbuh dan berkembang pola belajar tutor sebaya (*peer group*) dan belajar secara bekerja sama (*cooperative*).

Pada strategi pembelajaran *card sort*, guru bukan lagi berperan sebagai satu-satunya narasumber dalam PBM, tetapi berperan sebagai mediator, stabilisator, dan manajer pembelajaran. Iklim belajar yang berlangsung dalam suasana keterbukaan dan demokrasi akan memberikan kesempatan yang optimal bagi siswa untuk memperoleh informasi yang lebih banyak mengenai materi yang dibelajarkan dan sekaligus melatih sikap dan ketrampilan sosialnya sebagai bekal dalam kehidupan di masyarakat, sehingga perolehan dan hasil belajar siswa akan semakin meningkat.

METODE PENELITIAN

Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik di kelas IV semester genap, penulis melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di tempat penulis mengajar, keadaan siswa di kelas IV semester genap dengan jumlah siswa 25 siswa, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

Untuk mengetahui sejauh mana karakteristik yang dimiliki berbeda-beda penulis memandang dari berbagai sudut antara lain:

1. Tempat tinggal siswa di daerah pedesaan
2. Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Al-Quran Hadits sangat rendah
3. Kurangnya perhatian orang tua terhadap mata pelajaran Quran Hadits

Sehingga guru harus memberi motivasi dengan cara penggunaan metode-metode yang tepat dalam pembelajaran dan dapat merangsang minat siswa dalam belajar.

Waktu Dan Subjek Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan dikelas IV MI Nurul Huda Purwadadi kabupaten Subang pada semester genap bulan Februari sampai April 2016

Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Studi lapangan		V										
2	Penyusunan RPP			V									
3	Pelaksanaan				V								
4	Penyusunan RPP siklus I					V							
5	Pelaksanaan Refleksi						V						
6	Penyusunan RPP siklus II							V					
7	Pelaksanaan Refleksi								V				
8	Penyusunan Laporan									V			
9	Seminar										V		

Keterangan

1. Studi lapangan dilaksanakan tanggal 10 Februari 2016
2. Penyusunan Rencana Pembelajaran minggu ketiga, pelaksanaan pembelajaran tanggal 24 Februari 2016, dengan analisa nilai
3. Penyusunan RPP siklus I tanggal 3 Maret 2016
4. Pelaksanaan Refleksi I tanggal 10 Maret 2016
5. Penyusunan RPP siklus II tanggal 17 Maret 2016
6. Pelaksanaan refleksi II tanggal 24 Maret 2016
7. Analisa nilai siklus I dan siklus II
8. Penyusunan laporan
9. Seminar

Adapun dipilihnya kelas tersebut dijadikan sebagai tempat/objek penelitian karena penulis adalah guru di MI Nurul Huda Purwadadi Kabupaten Subang sehingga memudahkan proses penelitian, selain itu juga sesuai dengan makna PTK itu sendiri, PTK merupakan perbaikan pembelajaran dilingkungan sekolah sendiri guna meningkatkan prestasi hasil belajar siswa.

Sumber Data dan Jenis Data

Terkait dengan penelitian ini yang akan dijadikan sebagai sumber data atau subyek penelitian adalah peserta didik kelas IV MI Nurul Huda Purwadadi Kabupaten Subang, dimana peserta didik tersebut tidak hanya diperlukan sebagai obyek yang dikenai tindakan, tetapi juga aktif dalam kegiatan yang dilakukan. Peneliti sebagai pengamat sekaligus guru di dalam melakukan pembelajaran kontekstual.

Data penelitian ini mencakup:

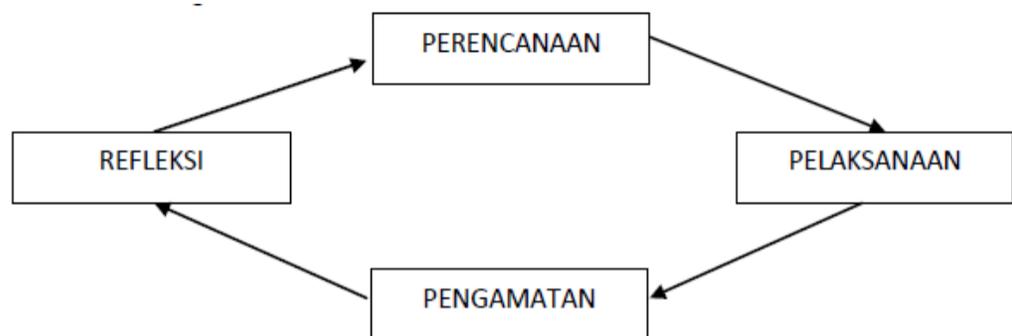
1. Skor tes peserta didik dalam mengerjakan soal yang diberikan, hasil diskusi pada saat pelajaran berlangsung dan hasil tes yang dilakukan pada setiap akhir tindakan.
2. Hasil lembar observasi perilaku aktivitas peserta didik.
3. Hasil observasi dan catatan lapangan yang berkaitan dengan aktivitas peserta didik pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits berlangsung.

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan, kumpulan, pencatatan lapangan dan dokumentasi dari setiap tindakan perbaikan penggunaan metode Card Sort dalam upaya meningkatkan prestasi siswa pada pokok bahasan Nun Sukun atau Tanwin Bertemu Huruf Hijaiyah pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IV MI Nurul Huda Purwadadi Kabupaten Subang.

Prosedur Tindakan

Dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan prestasi hasil belajar siswa maka peneliti mengembangkan rencana Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berupa prosedur kerja yang dilaksanakan didalam kelas, dalam

penelitian ini terdiri dari siklus satu dan siklus dua yang masing – masing terdiri atas:



1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Pengamatan
4. Refleksi.

Deskripsi Per siklus

Pra siklus

1. Identikasi masalah
2. Analisa masalah dan menentukan berbagai factor penyebab
3. Merumuskan ide-ide sementara (hi potesa) tentang berbagai faktor penting yang berkaitan dengan masalah
4. Mengumpulkan dan menafsirkan data untuk mengembangkan alternatifife tindakan.
5. Merumuskan tindakan

Siklus I

Perencanaan

- a. Menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) siklus I sehingga upaya perbaikan pembelajaran sebelum siklus I dengan merumuskan tujuan meningkatkan prestasi siswa tentang nun sukun atau tanwin bertemu huruf hijaiyah melalui metode *card sort*.
- b. Menentukan jadwal penelitian
- c. M enentukan teman sejawat sebagai teman observasi
- d. Menyiapkan data pendukung perangkat perbaikan pembelajaran
- e. Menyiapkan alat peraga

Pelaksanaan

- a. Kegiatan Awal:
 - 1) Mengkondisikan kelas
 - 2) Apersepsi pembelajaran
 - 3) Menyampaikan tujuan perbaikan pembelajaran
 - 4) Memberikan motivasi keberhasilan pembelajaran

b. Kegiatan Inti:

- 1) Penjelasan materi yang diawali dengan guru mengadakan tanya jawab sebagai penanaman konsep kontekstual tentang penerapan ilmu tajwid dalam membaca Al quran.
- 2) Siswa membaca surat Al-alaq ayat demi ayat dengan bimbingan guru.
- 3) Siswa mencari bacaan surat Al-alaq yang terdapat bacaan tajwid nun sukun atau tanwin
- 4) Siswa mengidentifikasi bacaan tajwid pada surat Al-alq pada materi pokok bahasan nun sukun atau tanwin
- 5) Laporan hasil kerja kelompok
- 6) Membahas hasil kerja kelompok siswa bersama guru

c. Kegiatan Akhir:

- 1) Bersama guru, siswa membuat kesimpulan
- 2) Memberikan tugas rumah
- 3) Melaksanakan evaluasi

Pengumpulan Data

Hasil perbaikan yang telah dilaksanakan selama berlangsungnya proses perbaikan pembelajaran, oleh observer atau teman sejawat, di kumpulkan dan dilengkapi dengan beberapa instrument pengamatan, sebagai data untuk di evaluasi.

Refleksi

Perbaikan pembelajaran dengan pola penelitian kelas yang dilaksanakan dalam siklus I, telah dilakukan pengkajian dan penilaian secara efektif di MI Nurul Huda Purwadadi Kabupaten Subang sebagai teman sejawat dan pengamat.

Dari hasil indentifikasi yang telah dianalisis dalam perbaikan pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada materi nun sukun atau tanwin bertemu huruf hijaiyah kelas IV MI Nurul Huda Purwadadi Kabupaten Subang dalam siklus I, ternyata keberhasilan siswa yang mencapai nilai ketuntasan baru 63% dari 25 jumlah siswa, oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan kembali di siklus II.

Siklus II

Perencanaan

- a. Mengembangkan desain Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) siklus II sebagai upaya perbaikan pembelajaran siklus I.
- b. Membuat jadwal sesuai dengan kemampuan dan waktu yang tersedia secara realistis.
- c. Konsultasi dan diskusi hasil penelitian dengan teman sejawat dan kepala sekolah.
- d. Mencari dukungan informasi dari teman sejawat untuk memperoleh asumsi tindakan kelas yang akan dilakukan.

Pelaksanaan

a. Kegiatan Awal

- 1) Mengkondisikan kelas supaya siswa memperhatikan materi pembelajaran
- 2) Apersepsi pembelajaran
- 3) Menyampaikan tujuan perbaikan pembelajaran
- 4) Memberimotivasi, supaya siswa berhasil.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru mengadakan tanya jawab tentang materi yang lalu.
- 2) Penjelasan materi disertai Tanya jawab bersama siswa pada materi nun sukun atau tanwin bertemu huruf hijaiyah
- 3) Siswa melakukan kegiatan pengambilan kartu sortir (*card Sort*) secara bergiliran, menggunakan peraga atau media yang telah disediakan guru, (boleh satu kartu atau lebih).
- 4) Selanjutnya siswa bergabung dengan induknya, sesuai dengan kelompok bacaan-bacaan tajwidnya.
- 5) Laporan hasil kerja perkelompok.
- 6) Membahas hasil kerja bersama kelompok bersama kelompok lain, guru sebagai mediator.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Siswa membuat rangkuman dengan bimbingan guru
- 2) Memberikan tugas rumah
- 3) Melaksanakan evaluasi

Pengumpulan Data

Perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II dinyatakan telah tercapai dan berhasil, berdasarkan hasil pengamatan selama berlangsungnya proses perbaikan pembelajaran yang dilakukan oleh observer (teman sejawat) dengan disertai instrument pengamatan dan data yang valid.

Refleksi

- a. Perbaikan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi nun sukun atau tanwin bertemu huruf hijaiyah dalam siklus II, ternyata dari 25 jumlah siswa dikelas IV MI Nurul Huda Purwadadi Kabupaten Subang telah mencapai ketuntasan 95%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Data Temuan Hasil Perbaikan

Dari hasil proses kegiatan perbaikan pembelajaran pada proses pra siklus, siklus I dan siklus II dapat di peroleh data hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an

Hadist tentang materi pokok bahasan nun sukun atau tanwin bertemu huruf hijaiyyah sebagai berikut:

- a) Pada pra siklus siswa masih kesulitan dan belum tahu baca tajwid pada bacaan Al-qur'an.
- b) Siswa belum mampu mengerjakan tugas dari guru, tentang bacaan tajwid pada bacaan Al-qur'an.
- c) Nilai ketuntasan hasil belajar siswa dibawah KKM yang ditentukan (65) dari jumlah 25 siswa hanya 5 siswa atau 20% yang mencapai ketuntasan hasil belajar, 20 siswa atau 80% belum mencapai ketuntasan hasil belajar.
- d) Hasil nilai pada kegiatan perbaikan pembelajaran siklus I belum mencapai ketuntasan maksimal, dari jumlah 25 siswa hanya 15 siswa atau 60% yang telah mencapai ketuntasan hasil belajar, sedangkan 10 siswa atau 40% belum mencapai ketuntasan hasil belajar.
- e) Hasil nilai pada kegiatan perbaikan pembelajaran siklus II sudah mencapai peningkatan hasil belajar. dari jumlah 25 siswa hanya 23 siswa atau 92% yang telah mencapai ketuntasan hasil belajar, sedangkan 2 siswa atau 8% belum mencapai ketuntasan hasil belajar. Hal ini sesuai dengan yang direncanakan pada awal siklus. Data hasil perbaikan pembelajaran dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7 Perbandingan data nilai hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II.

NO	NAMA	NILAI PRA SIKLUS	NILAI SIKLUS I	NILAI SIKLUS II
1	Alaika Alfu Rahmat	65	100	100
2	Aprizal Mubarak	60	75	75
3	Arisna Wijaya	50	70	70
4	Aviano Septiansyah	60	70	70
5	Daris Wahidin	50	60	60
6	Deudeu Mutiara	65	90	90
7	Fariz Rizki	50	100	100
8	Fauzan	50	80	80
9	Hafid Raiyhan	70	90	90
10	Inna Syariatul	75	100	100
11	Kaindra Sofyan	50	70	70
12	Keysa Ananda	50	80	80
13	M. Zidan amrullah	50	100	100
14	Moritsa Oilin B	50	90	90

15	Muhammad Ramdani	80	75	75
16	Nazah Taufiyah	50	70	70
17	Nazwa Silfy	60	60	60
NO	NAMA	NILAI PRA SIKLUS	NILAI SIKLUS I	NILAI SIKLUS II
18	Rafli Muhamad Jaelani	60	70	70
19	Reva Fadillah	50	100	100
20	Revan Bakhtiar	60	90	90
21	Rizki Mulyawan	60	80	80
22	Shella Dwi Cahya	60	100	100
23	Sherina Maulida	60	70	70
24	Siti Aulia Zahra	60	80	80
25	Widia Ayu Lestari	50	90	90

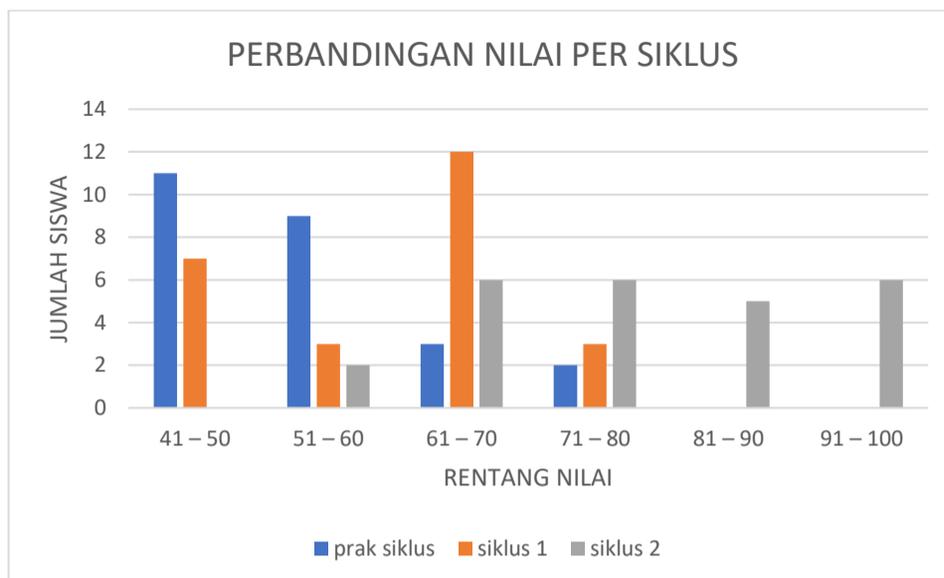
Tabel 8 Perbandingan data analisis nilai hasil belajar siswa pada pra siklus, Siklus I dan siklus II.

NILAI	DATA PENCAPAIAN			JUMLAH NILAI		
	P	S	SI	P	S	S
1 – 10	-	-	-	-	-	-
11 – 20	-	-	-	-	-	-
21 – 30	-	-	-	-	-	-
31 – 40	-	-	-	-	-	-
41 – 50	1	7	-	55	3	-
51 – 60	9	3	2	54	1	1
61 – 70	3	1	6	20	8	4
71 – 80	2	3	6	15	2	4
81 – 90	-	-	5	-	-	4
91 –	-	-	6	-	-	6
JUMLAH	2	2	25	14	1	1
RATA-RATA				57	6	8
TERTINGGI				80	80	6
TERENDAH				50	50	1

Tabel 9 Perbandingan prosentase hasil ketuntasan perbaikan pembelajaran siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II.

JU	PELAKSANAAN	KETUNTASAN		PROSENTA	
		T	B	T	B
15	Pra Siklus	5	2	20	8
15	Siklus I	15	1	60	4
15	Siklus II	23	2	92	8

Diagram batang perbandingan data nilai hasil belajar siswa yang diperoleh dalam pra siklus, siklus I dan siklus II.



Dari hasil perbandingan data nilai hasil belajar siswa kelas IV MI Nurul Huda Purwadadi Kabupaten Subang pada perbaikan pembelajaran Al-Qur'an Hadist dalam metode *card sort* meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan nun sukun atau tanwin bertemu huruf hijaiyah. Hal ini terbukti dari data hasil belajar siswa telah mencapai ketuntasan hingga 92%.

2. Pembahasan

a) Hasil pembahasan pelaksanaan pra siklus

Proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist pada pelaksanaan pra siklus perolehan nilai hasil tes sangat rendah di bawah KKM (65), dari jumlah siswa 25 anak yang mencapai ketuntasan hanya 5 siswa atau 20% sedangkan 20 siswa masih belum mencapai target KKM. Hal ini disebabkan beberapa faktor, yaitu:

1. Faktor guru

Guru terlalu cepat dalam menyampaikan materi bahsan

Guru tidak memberi kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang disampaikan

Strategi/metode yang digunakan kurang bervariasi, dan tidak sesuai

Guru tidak memberi bimbingan ataupun memotivasi siswa

2. Faktor siswa

Perhatian siswa tidak fokus pada pelaksanaan pembelajaran

Siswa tidak berani mengemukakan pendapat/bertanya

Siswa masih ragu dalam menjawab pertanyaan

Siswa kurang memperhatikan temannya yang sedang menyampaikan hasil kerja kelompoknya.

KESIMPULAN

Setelah diadakan perbaikan per siklus pada siklus I dan siklus II ternyata hasil belajar mengalami kenaikan, hasil dari evaluasi pada pra siklus sebesar 20% naik

menjadi 60% pada siklus I. Kenaikan hasil ketuntasan belajar dari pra siklus ke siklus I sebesar 40%. Karena hasil pembelajaran belum mencapai target KKM yang ditentukan, maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran siklus II.

Pada perbaikan siklus II diperoleh hasil kenaikan yang signifikan dari siklus I dari ketuntasan belajar sebesar 60% naik menjadi 92% ketuntasan belajar. Sehingga ketuntasan belajar siswa kelas IV MI Nurul Huda Purwadadi Kecamatan Subang dianggap telah mencapai KKM (65) maka tidak diperlukan lagi perbaikan pembelajaran siklus III.

Strategi belajar siswa yang dilaksanakan dengan strategi/metode *card sort* tersebut dapat meningkatkan presentasi belajar siswa pada materi pokok bahasan nun sukun atau tanwin bertemu huruf hijaiyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (1997). *Strategi Belajar Mengajar untuk Memudahkan Guru di Kelas*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamalik, O. (1989). *Evaluasi Kurikulum dan Penilaian Pembelajaran di Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasan, Said, H. (1996). *Pendidikan Ilmu Sosial*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kasihani, K. ES. (1998/1999). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: Dikti Proyek Pendidikan.
- Moleong. (2003). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah. 1995. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Rosda.
- Syaiful Sagala. (2006). *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Slamento, (2000), *Faktor-faktor Belajar Peserta didik* , Jakarta : Pustaka Baru.
- Sudirman, dkk. (1991). *Ilmu Pendidikan dan Praktek Pendidikan Indonesia* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uhbiyati Nur. (1999). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung : Pustaka Setia.
- UUSPN No. 10. (2003). *Undang-Undang Pendidikan Nasional*. Jakarta : BNSP.